

## MEMUPUK KETAHANAN KELUARGA MELALUI LITERASI ROHANI TERINTEGRASI

Nopita Trihastutie\*

Program Studi/Jurusan Sastra Inggris, Universitas Widya Kartika, Jl. Sutorejo Prima Utara II/1, Surabaya, Indonesia

\* Korespondensi penulis, e-mail: [nopita@widyakartika.ac.id](mailto:nopita@widyakartika.ac.id)

**Abstrak-** Topik dari program pengabdian masyarakat ini adalah penguatan ketahanan keluarga melalui literasi rohani. Program ini terintegrasi dengan model *family camp* untuk pasangan suami istri di kalangan profesional yang bertujuan memupuk ketahanan keluarga. Alasan pemilihan topik adalah sebagai usaha preventif terhadap kerentanan perceraian di kalangan profesional. Bekerjasama dengan komunitas profesional PUISI di Surabaya, program ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan *mixed-method* (kualitatif dan kuantitatif). Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata ketahanan keluarga dari 65,4 (kategori cukup) menjadi 88,7 (kategori sangat baik). Secara spesifik, penguatan terjadi pada pemahaman resolusi konflik, komunikasi pasangan, dan komitmen spiritual. Program ini membuktikan bahwa integrasi literasi rohani dalam format *camp* efektif menguatkan ikatan suami-istri secara holistik.

**Kata kunci:** Ketahanan Keluarga, Literasi Rohani, Family Camp

### Fostering Family Resilience Through Integrated Spiritual Literacy

**Abstract-** *The topic of this community service program is strengthening family resilience through spiritual literacy. Integrated with a family camp model for married couples, specifically professionals, the program aims to foster resilience. The topic was selected as a preventive measure against the vulnerability of divorce among professionals. In collaboration with the PUISI professional community in Surabaya, the program employed a Participatory Action Research (PAR) method with a mixed-method approach. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure improvements in cognitive, affective, and psychomotor domains. Results showed a significant increase in the average family resilience score from 65.4 (fair) to 88.7 (very good). Specifically, improvements were observed in conflict resolution understanding, spousal communication, and spiritual commitment. This program proves that integrating spiritual literacy within a camp format effectively strengthens marital bonds holistically.*

**Keywords:** *Family Resilience, Spiritual Literacy, Family Camp, Professionals*

### PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil yang membentuk eksistensi individu melalui interaksi kompleks antar anggotanya. Sebagai arena utama relasi sosial (Marhani et al., 2025), kebahagiaan keluarga sering dikorelasikan dengan kemampuan karir. Namun, bagi kalangan profesional, tuntutan pekerjaan sering kali bertentangan dengan kebutuhan keluarga, menciptakan kompleksitas yang rentan memicu konflik (Prasetyo, 2020). Tantangan keluarga profesional tidak hanya sebatas manajemen waktu, tetapi juga pembagian peran dan dampak emosional dari ritme kerja yang cepat. Risiko ekstrem dari kondisi ini adalah perceraian, yang angkanya mencapai 394.608 kasus pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi preventif yang tidak hanya menyentuh aspek psikologis tetapi juga spiritual.

Program ini dirancang untuk memupuk ketahanan keluarga melalui literasi rohani yang terintegrasi. Literasi rohani menjadi pilar penting untuk mengimbangi kesuksesan material dengan pemahaman spiritual, mendorong pasangan untuk terus belajar (Nuroniyah, 2023), dan memperkuat fondasi moral keluarga. Berbeda dengan program literasi umum, program ini secara spesifik menasar pasangan profesional melalui metode *experiential learning* dalam bentuk *Family Camp*.

Program literasi rohani ini ditujukan untuk anggota komunitas PUISI. Alasan pemilihan subjek berbasis pada kebutuhan dari anggota komunitas yang adalah para profesional. Program ini adalah tindakan antisipatif dan solutif untuk menciptakan ketahanan keluarga di dalam komunitas. Program ini melibatkan semua anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak-anak) dari anggota komunitas tidak terbatas pada rentang usia tertentu. Program

literasi rohani ini terintegrasi dengan layanan konseling rohani bagi yang membutuhkan. Secara umum layanan konseling bagi pernikahan untuk membantu pengembangan sisi individual, sosial dan moral (Suprihyatin, 2025).

Perubahan sosial yang diharapkan dari program ini adalah perubahan pola pikir tentang bagaimana memaknai kesuksesan kehidupan keluarga secara material dan spiritual dan memiliki pemahaman tentang membangun keluarga yang berdampak positif bagi orang lain. Perubahan sosial yang diharapkan tersebut menjawab kebutuhan akan pemahaman tentang ketahanan keluarga di tengah tingginya angka perceraian yang tercatat sebanyak 394.608 kasus di tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024) dapat ditanggulangi. Perubahan sosial yang diharapkan juga menjadi solusi bagi perselisihan, pertengkaran, persoalan ekonomi, dan pihak ketiga yang menjadi pemicu kasus perceraian (Kementerian Agama RI, 2024). Berbasis pada pilar ketahanan keluarga maka kasus perceraian yang berdampak pada kesejahteraan anak-anak dapat harus terjadi (United Nations Children's Fund UNESCO, 2023).

Studi pustaka menunjukkan bahwa literasi pada pengertian yang lebih luas dapat mendukung kemampuan untuk mengapresiasi (Trihastutie, 2023) dan perolehan soft skills (Trihastutie, 2024). Dalam konteks rohani, literasi rohani menjadi salah satu strategi dalam pembinaan dan pendewasaan dan erat dengan pertumbuhan rohani komunitas keagamaan (Lawolo & Bilo, 2023). Literasi rohani adalah kegiatan belajar yang memfasilitasi pengembangan spiritual, refleksi, dan kreatifitas bagi anggota komunitas baik di dalam dan di luar komunitas keagamaan (Murni, dkk., 2025). Program literasi rohani secara signifikan mendukung pengembangan motivasi moral untuk berinteraksi dengan teks kitab suci di konteks pendidikan di sekolah (Wiyono, Netsen, Hanock, & Laoli, 2024). Masil dalam konteks pendidikan di sekolah, program literasi juga mendukung pembentukan karakter berakhlak mulia sesuai tuntutan moral dan agama (Tobing, Astuti, & Handayani, 2024). Berbeda dari program literasi rohani sebelumnya, program kali ini berfokus pada literasi rohani pada konteks kehidupan berkeluarga kalangan profesional.

## METODE

Pelaksanaan program rohani ini bekerjasama dengan komunitas profesional PUISI di Surabaya yang melibatkan 76 peserta yang terdiri dari 38 laki-laki dewasa (suami) 38 perempuan dewasa (istri). Program literasi rohani ini terintegrasi dengan model family camp untuk pasangan suami istri yang bertujuan untuk memupuk ketahanan keluarga komunitas profesional. Model family camp untuk pasangan suami istri memberikan kelebihan antara lain meningkatkan interaksi keluarga, memperkuat hubungan, memberikan manfaat sosial, dan menangani masalah-masalah khusus (Agate & Covey, 2007). Pelaksanaan program literasi rohani ini terdiri dari (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi.

Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan komunitas mitra untuk perumusan tema kegiatan family camp, penyusunan rundown dan pengembangan materi program literasi rohani yang sesuai dengan kebutuhan partisipan selama kegiatan family camp. Tahap pelaksanaan adalah pelaksanaan family camp yang bersifat partisipatif dan mengintegrasikan literasi rohani (membaca literatur rohani tentang keluarga, mendengar presentasi materi tentang keluarga, dan merespon melalui tanya jawab) dan layanan konseling rohani yang melibatkan konselor mitra. Tahap evaluasi adalah audiensi partisipan secara langsung di akhir program untuk memperoleh gambaran kualitatif tentang respon partisipan terhadap program, yaitu pengetahuan yang didapat melalui program dan aplikasinya di hidup pribadi. Tahap Evaluasi menggunakan instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test* Skala Ketahanan Keluarga (skala 1-100) yang mencakup indikator komunikasi, resolusi konflik, dan keintiman spiritual. Data dianalisis secara deskriptif komparatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Program literasi rohani terlaksana secara integratif dengan pelaksanaan family camp dengan tema "Keluarga Yang Berdampak di Marketplace" yang berlangsung selama 2 hari dengan ragam kegiatan yaitu membaca materi sebagai refleksi pribadi, mendengarkan presentasi edukatif dan inspiratif, diskusi, diskusi dan tanya jawab sebagai tindak lanjut dari sesi presentasi, dan sesi konseling sebagai tindak lanjut dari sesi tanya jawab, dan sesi respon partisipan (feedback) sebagai tindak lanjut untuk mengevaluasi hasil program.

Berdasarkan analisis pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman dan sikap peserta.

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-Rata Aspek Ketahanan Keluarga (N=76)

Aspek Evaluasi	Indikator Utama	Skor Pre-Test (Rata-rata)	Skor Post-Test (Rata-rata)	Kenaikan (%)
Kognitif	Pemahaman Visi & Misi Keluarga	62,5	89,0	42,4%
	Manajemen Konflik	58,0	85,5	47,4%
Afektif	Keterbukaan & Komunikasi	68,0	90,5	33,1%
	<i>Bonding</i> / Kelekatan Emosional	70,5	92,0	30,5%
Psikomotorik	Komitmen Ibadah Bersama	60,0	88,0	46,7%
<b>Rata-Rata Total</b>		63,8	89,0	39,5%

Data menunjukkan lonjakan tertinggi pada aspek Manajemen Konflik (47,4%), mengindikasikan bahwa materi literasi rohani memberikan perspektif baru yang solutif bagi pasangan profesional dalam menangani perselisihan.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab

Tiap sesi kegiatan pada program mendukung perubahan positif partisipan yaitu menguatkan domain belajar (learning domains) partisipan yang merujuk pada pengetahuan, perasaan, dan keputusan yang dibutuhkan dalam memupuk ketahanan keluarga. Perubahan positif ini mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif merujuk pada pemahaman akan kecerdasan spiritual dalam hidup berkeluarga. Aspek afektif menguatkan kasih dalam keluarga diperkuat. Aspek psikomotorik mendorong untuk berkomitmen pada dasar doktrinal hidup berkeluarga menghasilkan output nyata: (1) setiap pasangan berhasil menyusun “Manifesto Keluarga” yang berisi visi, nilai inti, dan aturan rumah tangga yang disepakati Bersama (2) Pembaruan Komitmen.



Gambar 2. Sesi Pembaharuan Komitmen Pernikahan

Secara sistematis aspek perubahan positif pada partisipan dalam disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Sesi Kegiatan dan Aspek Perubahan

Sesi Kegiatan	Aspek	Deskripsi
Membaca Mandiri (Refleksi Pribadi)	Kognitif	Partisipan memperoleh konsep dan pemahaman tentang misi keluarga melalui kegiatan membaca mandiri dari literatur yang disediakan.
Presentasi Edukatif dan Inspiratif	Kognitif	Partisipan memperoleh konsep dan mendapat pemahaman tentang mengelola konflik dalam keluarga dan pilar-pilar dalam keluarga.
Diskusi dan Tanya Jawab	Afektif	Partisipan belajar mengembangkan kemampuan komunikasi, keterbukaan, kepekaan dengan keluarga.
Respon Partisipan (Feedback)	Kognitif	Partisipan memperoleh konsep dan memahami fase kehidupan keluarga yang berdampak yaitu masa lalu (sebelum menikah), masa sekarang (saat menikah dan berkeluarga), masa depan (membesarkan anak dan melepaskannya).
	Afektif	Partisipan melakukan refleksi untuk menyelesaikan luka-luka masa lalu dan tergugah hatinya untuk mewariskan makna diri pada anak-anak.
	Psikomotorik	Partisipan memperbaharui komitmen hidup berkeluarga dengan pasangannya (suami/istri).

**PEMBAHASAN**

Program literasi rohani dengan model family camp untuk pasangan suami istri mewujudkan sebuah setting belajar secara inspiratif, intensif, reflektif, dan interaktif untuk memupuk ketahanan keluarga. Belajar adalah aktivitas memperoleh pengetahuan dengan menekankan pada upaya aktif untuk memahami (Cambridge Online Dictionary, 2024). Belajar adalah proses seseorang memperoleh informasi baru atau mengembangkan informasi yang telah dipelajari sebelumnya, menunjukkan sifat berkelanjutan dari proses memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan (Psychology Online Dictionary, 2024). Mengadopsi domain belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom dan David Krathwohl (1956), rangkaian program sebagai bentuk dari proses belajar mampu meningkatkan sisi kognitif, afektif dan psikomotor dari partisipan.

Yang terpenting dalam program tersebut adalah proses belajar yang terjadi secara inspiratif, intensif, reflektif, dan interaktif. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Azizah (2023), proses belajar menguatkan domain kognitif melalui peningkatan perolehan pengetahuan (prinsip-prinsip dasar) dan kemampuan untuk membaca dan memahami prinsip-prinsip dasar tersebut. Menggaris bawahi apa yang dijelaskan dalam konsep belajar, Nafiaty (2021) menekankan bahwa proses belajar mendukung domain afektif dengan memupuk sikap,

motivasi, nilai, dan apresiasi. Pengambilan keputusan untuk memperbaharui komitmen pernikahan secara verbal menunjukkan hasil program pada domain psikomotor. Hal ini adalah bentuk demonstrasi. Masih sejalan dengan yang dirumuskan oleh Nafiati (2021), demonstrasi adalah bentuk unjuk kerja pada domain psikomotor.

Hasil menunjukkan bahwa domain psikomotor adalah muara dari keseluruhan proses belajar dari program literasi rohani dengan model family camp untuk pasangan suami istri. Pengambilan keputusan untuk memperbaharui komitmen pernikahan menunjukkan tercapainya tujuan program yaitu memupuk ketahanan keluarga. Pengambilan keputusan terjadi setelah pada domain kognitif partisipan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang visi dan misi berkeluarga dan pada domain afektif partisipan mampu memupuk sikap, motivasi, nilai, dan apresiasi. Domain kognitif dan afektif mendukung domain psikomotorik. Pengetahuan dan pemahaman mendahului sikap. Pengetahuan, pemahaman, dan sikap mendahului pengambilan keputusan.

Bagaimana proses domain belajar bekerja dan berkorelasi dalam program literasi rohani dengan model family camp untuk pasangan suami istri menunjukkan perubahan perilaku melalui proses belajar yang mengkombinasikan model kognitivistik dan model konstruktivistik. Merujuk pada Anand, dkk (2024), pada sisi kognitivistik, partisipan bukan sekadar menyerap informasi, tetapi merepresentasikan mereka sendiri, mengintegrasikan informasi baru dan merenungkan dalam hidup mereka. Sementara, pada sisi konstruktivistik, partisipan terlibat aktif dalam proses belajar yang mengedepankan pengetahuan, pemahaman, dan refleksi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa:

1. Literasi rohani terintegrasi model *Family Camp* efektif meningkatkan ketahanan keluarga profesional, dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata peserta sebesar 39,5% (dari 63,8 menjadi 89,0).
2. Pendekatan *experiential learning* berhasil menyentuh tiga ranah sekaligus: pemahaman konsep keluarga (kognitif), pemulihan hubungan (afektif), dan penyusunan komitmen baru (psikomotorik).
3. Program ini direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala dengan penambahan sesi *monitoring* 3 bulan pasca-kegiatan untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku

## DAFTAR PUSTAKA

- Agate, S. T. & Covey, C. D. (2007). Family Camps: An Overview of Benefits and Issues of Camps and Programs for Families. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 16(4), 921-927. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2007.05.007>
- Anand, B., Mishra, I., Beri, G., & Chaudhary, K.L. (2024). Types of Learning: Domains of Learning - Cognitive, Affective, and Psychomotor, Learning Theories, Experiential Learning 3. In *Extension Methods, ICT and Educational Technology* (pp.53-82), Delhi: Elite Publishing House.
- Azizah, F. R. (2023). Bloom's Taxonomical Learning Theory and Educational Development In Indonesia. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 2(3), 110-117, <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i3.47>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Perkawinan dan Perceraian di Indonesia. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>
- Bloom, B.S. and Krathwohl, D. R. (1956) *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, by a committee of college and university examiners. Handbook I: Cognitive Domain. NY, NY: Longmans, Green.
- Cambridge Online Dictionary. (2024). Learning. Diakses dari <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/learning>.
- Kementerian Agama RI. (2024). Laporan Tahunan: Dinamika Perceraian dan Strategi Penguatan Ketahanan Keluarga. Diakses dari <https://kemenag.go.id/>
- Lawolo, N. & Bilo, D. T. (2023). Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(1), 73-89. <https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/135>

- Marhani, I., Arsiwi, S.R., Apriyanto, A., Ayub, A., Merdiasi, D., Munaing, M., Purwanto, J., Narti, W. (2025). Psikologi Keluarga. Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang.
- Murni, M. S., Lawa, A. D., Mau, M., Naibahas, M. & e Lomi, A.N. (2025). Membangun Komunitas Belajar yang Beriman Melalui Pojok Literasi Rohani di SMPK Adisucipto Penfui. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.59024/jnb.v3i2.545>
- Nafiati, D.A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172, 10.21831/hum.v21i2.29252. 151-172
- Nuronyah, W. (2023). Psikologi Keluarga. Cirebon: CV. Zenius Publisher. Pr
- asetyo, A. R. (2020). Keluarga, Pekerjaan, dan Kebahagiaan. Dalam *Dinamika Keluarga Dan Komunitas Dalam Menyambut Society 5.0*. (hal. 183-196). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Psychology Online Dictionary. (2024). Learning. Retrieved from <https://psychologydictionary.org/learning>
- Suprihyatin, N. (2025). Dinamika Kehidupan Berkeluarga Dan Upaya Penyelesaian Masalah Melalui Konseling Perkawinan: *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 25(1). Retrieved from <https://journal.ipw.ac.id/index.php/akademika/article/view/222>
- Tobing, O, S., Astuti, F. D., Handayani, E.R. (2024). Literasi Keagamaan Katolik dan Pembangunan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Hambatan dan Tantangan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3200 - 3209. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Trihatutie, N. (2023). Interpreting Children’s Appreciation of Children’s Literature in the Visual Literacy Era. *Linguistics and Literature Journal*, 4(1), 14-20. [https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/linguistics\\_and\\_literature/article/view/2547/833](https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/linguistics_and_literature/article/view/2547/833)
- Trihastutie, N. (2024). Literasi Soft Skills untuk Mendukung Ekstrakurikuler Berbasis Keterampilan Vokasi pada Peserta Didik di Pendidikan Kasih Anak Bangsa. *DEPATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(2), 117-122. <https://journal.ubb.ac.id/index.php/depati/article/view/4515/2301>
- United Nations Children’s Fund UNESCO. (2023). The Impact of Divorce on Children’s Well-being in Developing Countries. Diakses dari <https://www.unicef.org/reports/impact-divorce-on-children>
- Wiyono, S., Netsen, N., Hanock, E.E., & Laoli, A. (2024). Peningkatan Literasi Alkitabiah Melalui Program Gemar Baca Alkitab Di Gereja Reformasi Indonesia Ngabang. *Jurnal PkM Setidharma*, 5(2), 126-139.

NO. WA Correspondent: 081553255680